



RUTIN DIGELAR SETIAP RABU PAGI

## Open House Perdana, Hasto Senang Warga Antusias

**YOGYA (KR)** - Janji Walikota Yogya Hasto Wardoyo untuk tidak membuat sekat dengan masyarakat benar-benar dibuktikan. Melalui open house yang baru digelar perdana, Rabu (5/3) kemarin, Hasto mengaku senang lantaran warga menyambutnya dengan antusias.

Ajang bertemu langsung untuk berdialog dan mencurahkan keluh kesah dengan orang nomor satu di Kota Yogya ini bakal rutin digelar tiap Rabu pukul 05.30 hingga 09.00 WIB. Bertempat di ruang kerjanya kompleks Balaikota Yogya, siapapun dan dari manapun bisa bertemu Hasto. Tak terbatas harus penduduk kota serta tak perlu mengajukan surat terlebih dahulu. "Saya senang karena ternyata warga antusias. Senang saya bukan karena itu saja, tetapi apa yang disampaikan ke saya itu sifatnya umum. Kebanyakan adalah kepentingan publik, bukan kok sifatnya pribadi," urainya di sela open house.

Kemarin, Hasto didampingi dua staf ahli yakni Wirawan Haryo Yudho dan Patricia

Heni Dian Anitasari. Selain itu terdapat beberapa staf di Bagian Protokol yang mencatat dan merekam setiap percakapan yang disampaikan warga. Tidak kurang dari dua puluh warga yang menyampaikan gagasan, unek-unek hingga persoalan yang tengah dihadapinya kepada Hasto.

Menurut Hasto, open house atau membuka ruang secara khusus kepada masyarakat sebelumnya juga sudah ia lakukan ketika memimpin Kabupaten Kulonprogo. Kini, praktik positif tersebut juga bakal dilakukan di Kota Yogya. Setidaknya sepanjang dirinya menjadi pejabat publik serta tidak berbarengan dengan kegiatan mendesak. "Melalui pertemuan ini sebetulnya bisa membuka kanal-kanal yang tersumbat. Jadi arus komu-

nikasinya bisa semakin terbuka. Mereka yang ingin bertemu dengan walikotanya juga tidak perlu lagi harus mengajukan surat audiensi yang nanti prosesnya juga lama. Dijadwalkan dulu dan lain sebagainya. Ini juga bisa memangkas jalur komunikasi yang panjang hanya untuk bertemu walikota," paparnya.

Kader PDI Perjuangan ini pun berharap masyarakat yang hendak menyampaikan masukan atau persoalannya tetap mengedepankan kepentingan publik. Kendati demikian, dirinya juga membuka diri jika ada masalah pribadi yang butuh bantuan penyelesaiannya. "Seperti tadi ada guru PAUD yang selama ini kan bahkan tidak digaji. Beliau butuh laptop untuk mendukung pembelajaran.

Kalau itu harus diusulkan melalui mekanisme penganggaran, bisa jadi kan baru tahun depan terealisasinya. Hal-hal seperti ini saya kira bisa memangkas jalur birokrasi. Saya yakin, Pemkot pasti bisa membantu," urainya.

Tidak hanya persoalan, beberapa gagasan juga turut disampaikan warga melalui open house tersebut. Di antaranya bahkan pegiat lingkungan dari Singapura yang kebetulan berada di Yogya serta mengetahui agenda open house. Dirinya mengusulkan implementasi kawasan tanpa rokok yang sudah diberlakukan di Kota Yogya agar semakin diperluas. Ada pula usulan terkait penanganan sampah yang perlu melibatkan pihak produsen kemasan, lantaran sampah jenis kemasan produk cukup mendominasi di Kota Yogya.

Terkait beberapa masalah, kemarin juga bisa langsung dicarikan solusinya. Seperti

dampak penataan lapak pedagang yang langsung disampaikan Hasto ke OPD terkait. "Beberapa coba kita sambungkan agar tahu duduk persoalannya. Tetapi semuanya tercatat. Misal yang berkaitan dengan aduan, jelas nanti jalurnya kemana. Itu pun akan kami sinergikan ke layanan Unit Pelayanan Informasi dan Keluhan (UPIK) yang selama ini dikelola oleh Diskominfosan. Jadi semua tidak akan sia-sia," tandasnya.

Sementara itu, salah satu warga Ngampilan yang turut dalam open house, Muhammad Amin, mengapresiasi gebrakan Hasto yang membuka ruang bagi masyarakat untuk bertemu. Langkah tersebut hampir belum pernah dilakukan oleh walikota sebelumnya. Meski belum mendapatkan solusi yang sesuai keinginannya, namun tetap membuka harapan atas persoalan yang tengah dihadapinya.

Gus Min, sapaan akrabnya,



KR-Ardhi Wahdan

**Hasto Wardoyo menerima keluh kesah warga yang menemuinya dalam ajang open house, kemarin.**

"Tadi diusulkan untuk ajukan klarifikasi untuk bisa mendapatkan pengurangan pajak. Tetapi kalau tiga tahun sekali-gus kan untuk mencari data juga tidak mudah. Harapan saya, pajak pemondokan di Kota Yogya dihapuskan seperti yang sudah dilakukan di Sleman. Semua sudah kena pajak kan, mulai dari PBB, listrik, air tanah, warga dapat apa coba," katanya. (Dhi-f

| Instansi    | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut   |
|-------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. Walikota | Netral       | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 29 Juli 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005